

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 *Return on Asset (ROA)* pada PT. Mayora Indah, Tbk

Bagi perusahaan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah *Return on Asset (ROA)*. Karena dengan *Return on Asset (ROA)* suatu perusahaan menunjukkan dapat menjalankan usahanya dan mendapat laba perusahaan dari asset yang dimiliki.

Besarnya *Return on Asset (ROA)* perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya ROA perusahaan bersangkutan dalam laporan keuangannya, tetapi besarnya ROA suatu perusahaan bisa dihitung berdasarkan Laba setelah pajak dan total aktiva perusahaan. Rasio ini memiliki standar industri sebesar 30%. (Kasmir, 2012: 208).

Kondisi perkembangan *Return on Asset (ROA)* pada PT. Mayora Indah, Tbk periode 2013 - 2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
***Return on Asset (ROA)* pada PT. Mayora Indah, Tbk**  
**Periode Tahun 2013 – 2017**

| <b>Tahun</b> | <b><i>Net Income</i><br/>(Dalam Jutaan<br/>Rupiah)</b> | <b><i>Total Asset</i><br/>(Dalam Ribuan<br/>Rupiah)</b> | <b><i>Return On<br/>Asset (ROE).</i><br/>(Persen)</b> | <b>Pertumbuhan<br/>(Persen)</b> |
|--------------|--------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------|---------------------------------|
| <b>(1)</b>   | <b>(2)</b>                                             | <b>(3)</b>                                              | <b>(4)</b>                                            | <b>(5)</b>                      |
| 2013         | 1013558                                                | 9710223                                                 | 10,44                                                 |                                 |
| 2014         | 409825                                                 | 10291108                                                | 3,98                                                  | (61,85)                         |
| 2015         | 1250233                                                | 11342716                                                | 11,02                                                 | 176,78                          |

| (1)  | (2)     | (3)      | (4)   | (5)    |
|------|---------|----------|-------|--------|
| 2016 | 1388676 | 12922422 | 10,75 | (2,50) |
| 2017 | 1630954 | 14915850 | 10,93 | 1,75   |

Sumber: PT. Mayora Indah, Tbk/ [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### 4.1.2 *Return On Equity (ROE)* pada PT. Mayora Indah, Tbk

Bagi perusahaan komponen penting lain yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah *Return On Equity (ROE)*. Karena dengan *Return On Equity (ROE)* suatu perusahaan menunjukkan dapat menjalankan usahanya dan mendapat laba perusahaan dari modal sendiri.

Besarnya *Return On Equity (ROE)*. perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya ROE perusahaan bersangkutan dalam laporan keuangannya, tetapi besarnya ROE suatu perusahaan bisa dihitung berdasarkan Laba setelah pajak dan total modal perusahaan. Rasio ini memiliki standar industri sebesar 40%. (Kasmir, 2012: 208).

Kondisi perkembangan *Return On Equity (ROE)* pada PT. Mayora Indah, Tbk periode 2013 - 2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
***Return On Equity (ROE)* pada PT. Mayora Indah, Tbk**  
**Periode Tahun 2013 – 2017**

| Tahun | <i>Net Income</i><br>(Dalam Jutaan<br>Rupiah) | <i>Total Equity</i><br>(Dalam Jutaan<br>Rupiah) | <i>Return On</i><br><i>Equity (ROE)</i><br>(Persen) | Pertumbuhan<br>(Persen) |
|-------|-----------------------------------------------|-------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|-------------------------|
| 2013  | 1013558                                       | 3893900                                         | 26,03                                               | -                       |
| 2014  | 409825                                        | 4100555                                         | 9,99                                                | (61,60)                 |
| 2015  | 1250233                                       | 5194460                                         | 24,07                                               | 140,82                  |
| 2016  | 1388676                                       | 6265256                                         | 22,16                                               | (7,91)                  |
| 2017  | 1630954                                       | 7354346                                         | 22,18                                               | 0,05                    |

Sumber: PT. Mayora Indah, Tbk/ [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### 4.1.3 Harga Saham pada PT. Mayora Indah, Tbk

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Besarnya harga saham perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan lewat Harga Saham Penutupan (*Closing Price*).

Kondisi perkembangan Harga Saham PT. Mayora Indah, Tbk periode 2013 – 2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Harga Saham pada PT. Mayora Indah, Tbk**  
**Periode 2013 – 2017**

| Tahun | Harga Saham    | Pertumbuhan    |
|-------|----------------|----------------|
|       | (Dalam Rupiah) | (Dalam Persen) |
| 2013  | 26.000         | -              |
| (1)   | (2)            | (3)            |
| 2014  | 20.900         | (19,62)        |
| 2015  | 30.500         | 45,93          |
| 2016  | 1.645          | -94,61         |
| 2017  | 2.020          | 22,79          |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) / PT. Mayora Indah, Tbk

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Return On Asset (ROA) pada PT. Mayora Indah, Tbk

Berdasarkan hasil penelitian Tabel 4.1, tingkat perkembangan *Return on Asset* (ROA) pada PT. Mayora Indah, Tbk periode tahun 2013 – 2017 secara umum positif dan mengalami fluktuasi penurunan dan kenaikan. Pada Tahun

2013 ROA tercatat sebesar 10,44% kemudian turun signifikan di pada tahun 2009 tercatat menjadi sebesar 3,98%, yang berarti setiap Rp.100 Total Asset menghasilkan Laba Bersih sebesar Rp. 3,98, ini juga berarti perusahaan mampu memberi profitabilitas karena ROA positif walaupun nilainya kecil. Penurunan ini disebabkan penurunan laba akibat revaluasi dalam laporan laba rugi PT. Mayora Indah, Tbk. Pada rentang tahun 2014 kembali naik hingga menjadi sebesar 11,02%, yang berarti setiap Rp.100 Total Asset menghasilkan Laba Bersih sebesar Rp. 11,02, hal ini disebabkan semakin baik nya nilai asset perusahaan dengan ditandai naik nya laba bersih atau profit perusahaan. Namun pada di tahun 2016 kembali terjadi penurunan menjadi 10,75%. Hal ini disebabkan oleh gejolak kondisi ekonomi Indonesia yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan terutama turun nya laba bersih perusahaan. Dan pada tahun 2017 ROA kembali mengalami peningkatan menjadi 10,93%, yang berarti setiap Rp.100 Total Asset menghasilkan Laba Bersih sebesar Rp. 10,93,-. Hal ini disebabkan meningkatnya kinerja perusahaan dan geliat investasi di indonesia.

ROA tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 11,02% dan ROA terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 3,98%. *Return on Asset (ROA)* PT. Mayora Indah, Tbk berada di bawah standar rata – rata rasio industri yaitu sebesar 30%, yang berarti Perusahaan belum mampu menghasilkan laba dari asset yang optimal.

#### **4.2.2 *Return On Equity (ROE)* pada PT. Mayora Indah, Tbk**

Berdasarkan hasil penelitian Tabel 4.2, tingkat perkembangan *Return On Equity (ROE)* pada PT. Mayora Indah, Tbk periode tahun 2013 – 2017 secara

umum positif dan mengalami fluktuasi penurunan dan kenaikan. Pada Tahun 2013 ROE tercatat sebesar 26,03% kemudian turun pada tahun 2014 tercatat sebesar 9,99%, yang berarti setiap Rp.100 Total *Equity*/ modal menghasilkan Laba Bersih sebesar Rp. 9,99, ini juga berarti perusahaan mampu memberi profitabilitas karena ROE positif walaupun nilainya kecil. Penurunan ini disebabkan penurunan laba perusahaan akibat revaluasi dalam laporan laba rugi PT. Mayora Indah, Tbk. Pada tahun 2015 kembali naik hingga menjadi sebesar 24,07%, yang berarti setiap Rp.100 Total *Equity*/ modal menghasilkan Laba Bersih sebesar Rp. 24,07, hal ini disebabkan semakin baik nya nilai modal perusahaan dengan ditandai naik nya laba bersih atau profit perusahaan. Namun pada tahun 2016 kembali terjadi penurunan menjadi 22,16%. Hal ini disebabkan oleh gejolak kondisi ekonomi Indonesia yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan terutama turun nya modal perusahaan karena investasi turun. Dan pada tahun 2017 *Return On Equity* (ROE) kembali mengalami peningkatan menjadi 22,18%, yang berarti setiap Rp.100 Total *Equity*/ modal menghasilkan Laba Bersih sebesar Rp. 22,18,-. Hal ini disebabkan meningkatnya kinerja perusahaan dan geliat investasi di Indonesia.

*Return On Equity* (ROE) tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 26,03% dan *Return On Equity* (ROE) terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 9,99%. *Return On Equity* (ROE) PT. Mayora Indah, Tbk secara umum berada di bawah standar rata – rata rasio industri yaitu sebesar 40%, yang berarti Perusahaan belum mampu menghasilkan laba dari modal yang optimal.

#### **4.2.3 Harga Saham pada PT. Mayora Indah, Tbk**

Berdasarkan hasil Penelitian pada Tabel 4.3, tingkat perkembangan Harga saham pada PT. Mayora Indah, Tbk periode 2013 – 2017 secara umum berfluktuasi atau mengalami penurunan dan peningkatan setiap tahun nya. Pada tahun 2013 harga saham tercatat sebesar Rp. 26.000,-. Di tahun 2014 mengalami penurunan hingga mencapai Rp. 20.900,- atau turun 16,4%, hal ini disebabkan oleh krisis ekonomi global yang berimbas ke pasar modal Indonesia. Namun di tahun 2015 kembali mengalami kenaikan yaitu menjadi sebesar Rp. 30.500,- atau naik 45,93%, hal ini disebabkan oleh kembali bergairahnya pasar modal di Indonesia seiring dengan membaik nya perekonomian pasca krisis ekonomi global. Pada tahun 2016 harga saham tercatat mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar Rp. 1.645,-. penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor baik dari masalah dan isu tentang ekonomi, politik dan keamanan yang terjadi di Indonesia di tahun tersebut. Namun pada tahun 2017 kembali mengalami sedikit kenaikan menjadi sebesar Rp. 2.20,-. Harga saham tertinggi pada tahun 2015 sebesar Rp.30.500,- sedangkan harga saham terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar Rp. 1.645,-.

#### **4.2.4 Pengaruh Secara Parsial *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah, Tbk**

Untuk menguji hipotesis pengaruh secara parsial *Return on Asset* (ROA) ( $X_1$ ) terhadap harga saham pada PT. Mayora Indah, Tbk periode tahun 2013 - 2017 dilakukan dengan menggunakan uji t. Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji t pada hasil perhitungan SPSS 20.0 yang tersaji pada Tabel

*Coefficients* untuk variabel *Return on Asset* (ROA) diperoleh nilai  $t_{hitung} = 1,556$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,260 > (\alpha = 0,05)$ , maka nilai  $t_{tabel} = \pm 2,179$  dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan berdasarkan probabilitas nilai signifikansi sebesar  $0,260 > 0,05$ . Dengan demikian hal ini berarti  $H_{o1}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak atau dengan kata lain *Return on Asset* (ROA) berpengaruh namun tidak signifikan terhadap harga saham pada PT. Mayora Indah, Tbk periode tahun 2013 - 2017.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga saham sebesar  $(0,740^2) = 0,5476$  atau 54,76%. *Return on Asset* (ROA) memberikan sinyal positif kepada para investor akan prospek saham karena mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dan semakin besar *Return on Asset* (ROA) maka cenderung akan semakin banyak permintaan saham, pembelian saham atau penanaman modal, yang pada akhirnya harga saham akan cenderung meningkat. penjelasan ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Kasmir, (2012: 200), Tingginya rasio profitabilitas akan menyebabkan suatu perusahaan dianggap memiliki kinerja yang baik, selain itu meningkatnya profitabilitas juga akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya karena semakin tinggi profitabilitas menandakan laba perusahaan tersebut semakin besar.

Pendapat ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmed Imran Hunjra (2014) yang menunjukkan secara parsial *Return on Asset* (ROA) berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Harga Saham).

#### 4.2.5 Pengaruh Secara Parsial *Return on Equity (ROE)* terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah, Tbk

Untuk menguji hipotesis pengaruh secara parsial *Return on Equity (ROE)* ( $X_2$ ) terhadap harga saham pada PT. Mayora Indah, Tbk periode tahun 2013 - 2017 dilakukan dengan menggunakan uji t. Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji t pada hasil perhitungan SPSS 20.0 yang tersaji pada Tabel *Coefficients* untuk variabel *Return on Equity (ROE)* diperoleh nilai  $t_{hitung} = 1,497$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,273 > (\alpha = 0,05)$ , maka nilai  $t_{tabel} = \pm 2,179$  dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan berdasarkan probabilitas nilai signifikansi sebesar  $0,273 > 0,05$ . Dengan demikian hal ini berarti  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak atau dengan kata lain *Return on Equity (ROE)* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Harga saham pada PT. Mayora Indah, Tbk periode tahun 2013 – 2017.

Berdasarkan pendapat diatas diketahui pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap Harga saham sebesar  $(0,727^2) = 0,5285$  atau 52,85%. *Return on Equity (ROE)* memberikan sinyal positif kepada para investor akan prospek saham karena mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dan semakin besar *Return on Equity (ROE)* maka cenderung akan semakin banyak permintaan saham, pembelian saham atau penanaman modal, yang pada akhirnya harga saham akan cenderung meningkat. penjelasan ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Kasmir, (2012: 200), Tingginya rasio profitabilitas akan menyebabkan suatu perusahaan dianggap memiliki kinerja yang baik, selain itu meningkatnya profitabilitas juga akan meningkatkan daya tarik investor untuk



menginvestasikan modalnya karena semakin tinggi profitabilitas menandakan laba perusahaan tersebut semakin besar.

Pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Noer dan Nila (2006) dimana hasil penelitian menunjukkan Secara parsial *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

#### **4.2.6 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah, Tbk baik secara Simultan.**

Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah, Tbk dilakukan pengolahan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Adapun proses perhitungan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS V.20. melalui tahapan – tahapan, sebagai berikut:

##### **4.2.6.1 Uji Asumsi Klasik**

###### **a) Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas ini digunakan grafik dan uji *kolmogorov Smirnov* untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak.

- 1) Analisa grafik dengan *Normal Probability Plot* (Normal P-P Plot).

Berdasarkan Uji normalitas dengan menggunakan Grafik hasil pengolahan data SPSS (terlampir), dapat dilihat bahwa titik-titik yang menyebar disekitar

garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah dengan garis diagonal, hal ini menandakan bahwa model asumsi regresi memenuhi asumsi normalitas dan model regresi layak dipakai untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel bebas (*Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap variabel terikat (Harga saham).

## 2) Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Berdasarkan tabel *Kolmogorov-Smirnov* (data terlampir), maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai "*Asymp.Sig.(2tailed)*" > dari derajat *alpha* (0,05) maka uji normalitas terpenuhi.

### **b) Uji Multikolinieritas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (Ghozali, 2011: 91). Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dapat dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF > 10, terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika VIF < 10, tidak terjadi multikolinearitas (Wijaya, 2011: 119).

Untuk analisisnya dengan SPSS kita lihat hasil output pada tabel "*Coefficients*" (terlampir). Berdasarkan data tersebut, dari hasil uji *Variance Inflation Factor* (VIF) pada hasil output SPSS tabel *coefficients* masing-masing variabel bebas memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,01 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda tidak terdapat multikolinieritas

antara variabel terikat dengan variabel bebas sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

#### **c) Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode grafik *Scatterplot* (data terlampir). Dari Grafik tersebut dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

#### **d) Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*).

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-Watson* (DW). Berikut adalah hasil uji Autokorelasi dengan metode *Durbin Watson* (DW) pada tabel terlampir.

Dari tabel tersebut didapat nilai *Durbin-Watson* (DW hitung) sebesar 2,264 berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW hitung berada diantara -4 dan 4, yakni  $-4 \leq 2,264 \leq 4$  maka ini berarti tidak terjadi autokorelasi. Sehingga kesimpulannya adalah uji autokorelasi terpenuhi.

#### **4.2.6.2 Analisis Regresi Berganda**

Pengujian persyaratan analisis dan asumsi klasik dasar regresi yang telah dilaksanakan sebelumnya memberikan hasil bahwa variabel – variabel yang

terlihat didalamnya memenuhi kualifikasi persyaratan dan asumsi klasik tersebut, penelitian dilanjutkan dengan melakukan pengajuan signifikan model dan interpretasi model regresi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil perhitungan SPSS v.20 maka persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 12769,051 + 10864,451X_1 + 5067,219X_2$$

Interpretasi dari persamaan regresi berganda tersebut adalah

- 1) Jika diasumsikan nilai dari variabel  $X_1$  (ROA) dan  $X_2$  (ROE) adalah konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel  $Y$  (Harga Saham) adalah 12769,051.
- 2) Variabel ROA ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh positif terhadap Harga saham ( $Y$ ) dengan koefisien regresi sebesar 10864,451 yang artinya jika terjadi peningkatan variabel ROA ( $X_1$ ) sebesar Rp. 1, maka Harga Saham akan bertambah Rp. 10864,451. Dengan catatan bahwa variabel lain tetap atau konstan.
- 3) Variabel ROE ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh positif terhadap Harga Saham ( $Y$ ) dengan koefisien regresi sebesar 5067,219 yang artinya jika terjadi peningkatan variabel ROE ( $X_2$ ) sebesar 1 %, maka Harga Saham akan bertambah 5067,219. Dengan catatan bahwa variabel lain tetap atau konstan.

#### **4.2.6.3 Koefisien Korelasi**

Analisis korelasi adalah suatu ukuran yang dipakai untuk mengetahui derajat asosiasi atau derajat keeratan antara variabel independen dan variabel

dependen. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi berganda menggunakan SPSS versi 20.0, diperoleh data mengenai nilai R (koefisien korelasi). Nilai R menunjukkan besarnya hubungan atau korelasi antara *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham sebesar 0,740. Ini berarti antara *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham mempunyai hubungan yaitu sebesar 74 % dengan kategori kuat.

#### **4.2.6.4 Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 20.0, diperoleh data mengenai nilai  $R^2$  (koefisien determinasi). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan besarnya pengaruh antara *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham, yaitu sebesar 0,548 atau 54,8%. Artinya 54,8% variabilitas variabel Harga Saham dipengaruhi secara simultan oleh variabel bebas yang dalam hal ini adalah *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Pengaruh variabel lainnya (faktor residu) terhadap Harga Saham selain *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) adalah sebesar 45,2%, seperti *Price to Book Value* (PBV), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning per Share* (EPS) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) serta faktor fundamental lainnya.

#### **4.2.6.5 Uji Hipotesis**

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE)

terhadap Harga Saham dengan menggunakan uji F. Jika nilai Significance F < ( $\alpha = 0,05$ ) maka terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Pengujian ini dapat dilihat dari perhitungan dari tabel ANOVA, (data terlampir).

Dari perhitungan SPSS, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 51,211 dan  $F_{tabel}$  sebesar 4,103 sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $51,211 > 4,103$ ) dengan tingkat signifikansi 0,008 yang berarti lebih kecil dari tingkat  $\alpha = 0,05$ . Dikarenakan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka kaidah keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT. Mayora Indah, Tbk.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada PT. Mayora Indah, Tbk periode penelitian yaitu tahun 2013 - 2017 pengambilan keputusan investasi oleh investor banyak dipengaruhi oleh *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), hal ini disebabkan karena investor beranggapan bahwa *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai patokan untuk membeli saham sehingga menghasilkan *capital gain* atau *return* yang diharapkan.

Pendapat ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tjiptono dan Darmadji (2013: 189): Analisis fundamental merupakan salah satu cara melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan. Dan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dhita (2009) dimana dalam penelitian menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan antara EPS, PER, BVS, ROA, ROE, ROI, PBV, DER dan Risiko

Sistematis terhadap Harga Saham Pada perusahaan industri pertambangan yang terdaftar Di BEI baik secara simultan maupun parsial. Dan didukung juga oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Edi dan Fransisca (2003), dimana hasil penelitian menunjukan ROA, ROE, EPS, BVS, DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Return On Asset (ROA)* PT. Mayora Indah, Tbk periode 2013-2017 secara umum mengalami fluktuasi penurunan dan peningkatan setiap tahunnya. *Return On Asset (ROA)* terendah PT. Mayora Indah, Tbk terjadi pada tahun 2014 sedangkan ROA tertinggi terjadi pada tahun 2015.
2. *Return on Equity (ROE)* pada PT. Mayora Indah, Tbk periode tahun 2013 – 2017 secara umum mengalami fluktuasi penurunan dan peningkatan setiap tahunnya. *Return on Equity (ROE)* tertinggi terjadi pada tahun 2013 dan terendah terjadi pada tahun 2014.
3. Harga saham pada PT. Mayora Indah, Tbk periode 2013 - 2017 secara umum berfluktuasi mengalami penurunan dan kenaikan setiap tahun nya. Harga saham tertinggi pada tahun 2015 sedangkan harga saham terendah terjadi pada tahun 2016.
4. *Return On Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* secara Simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah, Tbk periode tahun 2013-2017. Sedangkan secara Parsial *Return On Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah, Tbk periode tahun 2013-2017.



## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, Adapun saran penulis sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan tingkat *Return On Asset (ROA)* perusahaan dengan cara menaikkan laba bersih perusahaan yang dapat diperoleh dari penjualan dan efisiensi penggunaan aktiva yang ada. Karena *Return On Asset (ROA)* menunjukkan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, sehingga investor dan calon investor lebih tergiur untuk berinvestasi di perusahaan karena dianggap akan menguntungkan.
2. Perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan *Return on Equity (ROE)* nya agar keuntungan yang dibagi perusahaan kepada investor semakin meningkat dan dapat menarik lebih banyak calon investor, dengan cara mempertahankan atau meningkatkan laba bersihnya. Semakin stabil dan meningkat *Return on Equity (ROE)* maka akan menarik investor dan meningkatkan harga saham.
3. Disarankan bagi perusahaan untuk dapat terus meningkatkan harga saham nya sehingga mampu memberi *return* atau *capital gain* bagi para investor dan menjadi saham unggulan di Bursa Efek. Adapun upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan *Return On Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* perusahaan.